

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS PJBL- STEAM PADA GURU BAHASA ARAB DI KOTA MALANG

Lailatul Mauludiyah¹, Murdiono²,

^{1,3}Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Malang

²Jurusan pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhamamdiyah Malang

elimauludiyah@umm.ac.id, murdiono@umm.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: Januari 2023

Direvisi: Mei 2023

Diterbitkan: September 2023

Keywords:

Arab,
PJBL,
Pendampingan,
STEAM

ABSTRACT

The unpredictable pandemic period requires teachers to continue to innovate in learning so that the objectives used are achieved. This problem also occurs with Arabic language teachers in Malang City, Arabic language learning during this pandemic is considered less attractive to students because it uses monotonous learning methods and sometimes even makes students confused in understanding the material. As a solution to this problem is the assistance of Arabic learning based on Project Based Learning (PJBL). This learning model was chosen because it has more value in learning, namely in addition to the material conveyed with this learning model the students will also have additional competencies, namely communication, critical thinking and cooperation. The implementation method used in this research is (1) training lesson with webinar activities about PJBL, one-sheet lesson plan preparation workshop, learning assessment preparation workshop, and material analysis, the output at this stage is the PJBL module, one-sheet lesson plan, and a list of materials suitable for PJBL, (2) implementation, in this activity intense assistance will be carried out regarding the implementation of PJBL in schools, the output of this activity is learning products. (3) evaluation, at this stage an evaluation of the implementation of activities and the preparation of outputs in the form of scientific publication manuscripts.

Copyright © 2023 JRCE.

Korespondensi:

Lailatul Mauludiyah
Universitas Muhammadiyah Malang
Jalan raya Tlogomas no.246 Malang
elimauludiyah@umm.ac.id

1. PENDAHULUAN

Masa pandemi ini yang tidak kunjung usai membuat para guru harus terus berinovasi untuk mewujudkan sebuah pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Setiap guru harus memutar otak sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan siswa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Permasalahan pembelajaran secara umum menurut Fakhruddin, pembelajaran jarak jauh dinilai belum efektif dan maksimal apabila diterapkan pada sekolah yang infrastrukturnya belum memadai. Hal ini dikarenakan pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi memerlukan pendekatan yang berbeda dalam hal perencanaan, pelaksana dan evaluasinya. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, peserta didik membutuhkan perhatian khusus, terutama sarana prasarana yang digunakan, jaringan internet yang memadai dan motivasi diri

agar dapat mengikuti proses pembelajaran yang bersifat mandiri [1]. Melihat apa yang disampaikan tersebut, permasalahan utama adalah teknologi yang mana itu harus dicarikan jalan keluarnya, untuk mengatasi permasalahan jaringan tersebut.

Permasalahan tersebut juga dialami juga para pengajar bahasa asing, khususnya bahasa Arab di Kota Malang. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran bahasa Arab saat ini masih tergantung penuh dengan teknologi. Permasalah ini tidak hanya terjadi pada guru saja tapi juga terjadi pada siswa. Beberapa guru juga mulai kesulitan menggunakan teknologi sehingga pembelajaran yang digunakan monoton, begitu juga siswa juga jarang yang mau mengupgrade kemampuan teknologi mereka sehingga apa yang disampaikan guru terkadang tidak sampai.

Selain permasalahan teknologi, permasalahan lain yang ditemukan adalah metode pembelajaran yang monoton. Dan memang pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab bukanlah menjadi hal yang mudah untuk mengajarkannya di masa pandemi. Guru seringkali hanya menerangkan materi atau memberikan materi melalui grup whatsapp atau Learning Manajemen Sistem (LMS) sekolah dan mengukur feedback pembelajaran melalui tugas. Dengan melaksanakan metode ini, dirasa pembelajaran kurang maksimal karena tugas yang dilakukan oleh siswa pun kurang bisa berjalan dengan baik. Karena siswa belum terlalu mendalami materi yang diberikan. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran tersebut para guru juga banyak menyita waktu untuk mengoreksi tugas. Karena mata pelajaran bahasa Arab memerlukan proses ngoreksi yang lama sehingga kurang maksimal dalam memberikan feedback kepada siswa.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa yang mengikuti pelajaran bahasa Arab. Para siswa mengatakan mereka cenderung bosan dan terkadang malas mengerjakan tugas. Jika dilaksanakan secara tatap muka, mungkin guru akan mudah mengkreasikan metode yang tidak membosankan siswa, namun di masa pandemic ini benar-benar menuntut guru untuk bisa melakukan kegiatan yang bisa diikuti siswa dengan cara yang menyenangkan. Namun hal itu masih menjadi pekerjaan rumah buat para guru untuk bisa menstabilkan pembelajaran dan memutar otak untuk Menemukan solusi tersebut.

Selain masalah metode yang perlu diperhatikan adalah waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan jaringan. Guru juga harus memperhatikan masalah jaringan dari sisi guru dan siswa. Guru juga harus membuat alternative plan B jika yang jadi maslaah adalah jaringan. Sehingga pembelajaran tetap mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan tanpa ada pengaruh jaringan. Dan jaringan menjadi salah satu masalah yang dimiliki siswa. Atsani menyebutkan, tidak hanya masalah jaringan yang menjadi problematika utama, namun juga distraction saat belajar yang mengganggu fokus pada proses pembelajaran [2].

Masalah tersebut juga menjadi perhatian bagi para pengurus Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab Indonesia yang berada di Kota Malang. Solusi yang sudah ditawarkan adalah adanya pelatihan-pelatihan yang mana lebih banyak fokus pada pelatihan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Padahal permasalahan yang terjadi adalah jaringan internet. Sehingga solusi tersebut belum terlalu mengakomodir permasalahan secara menyeluruh.

Terkait dengan hasil pembelajaran, beberapa siswa belum memenuhi target pembelajaran karena kesulitan dalam memahami materi. Materi bahasa Arab memang berbeda dengan materi pembelajaran bahasa asing lainnya, ditingkat SMA materi pembelajaran bahasa Arab berpusat pada kegiatan sehari-hari, sehingga masih memungkinkan untuk dikreasikan sementara beberapa materi termasuk materi yang perlu penguatan di tingkat SMA. Materi – materi sebenarnya merupakan materi yang sangat mudah dikreasikan oleh guru. sehingga mampu mengurangi kecemasan siswa selama belajar di masa pandemi ini.

Oktawirawa mengatakan pemicu kecemasan siswa selama pembelajaran daring antara lain kesulitan memahami materi, kesulitan mengerjakan tugas-tugas, ketersediaan dan kondisi jaringan internet, kendala teknis, dan kekhawatiran akan tugas selanjutnya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kecemasan tersebut antara lain belajar mandiri [3]. Suardana menguatkan model Self Direction Learning atau belajar mandiri bermanfaat untuk menyadarkan dan memberdayakan peserta didik bahwa belajar adalah tanggung jawab mereka sendiri [4]. Berdasarkan penelitian yang sudah ada sebagai solusi permasalahan guru bahasa Arab tersebut adalah pembelajaran mandiri yang menghasilkan sebuah produk.

Hasil penelitian tersebut perlu diaplikasikan untuk pembelajaran bahasa Arab di Kota Malang, pembelajaran mandiri ini bisa menjadi solusi dari permasalahan jaringan yang sering kali digaungkan oleh para siswa. Pembelajaran mandiri ini menggunakan pendekatan student center sehingga menuntut siswa untuk aktif belajar dan mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan pendampingan jarak jauh dari guru. Pembelajaran mandiri yang ditawarkan dalam hal ini adalah model pembelajaran Project Based Learning (PJBL).

Model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). PJBL merupakan sebuah model pembelajaran yang mengedepankan pada proses pembuatan sebuah produk. Jadi pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, namun juga pada aspek psikomotorik. Musa, Mufti, Latiff, & Amin pembelajaran berbasis proyek berkontribusi pada pengembangan berbagai soft skill dengan aplikasi ke tempat kerja yang tampaknya

akan memenuhi kebutuhan. Model pembelajaran ini akan menjadi solusi dari permasalahan pembelajaran di masa pandemi [5].

Pembelajaran berbasis PJBL ini, nantinya tidak akan membutuhkan banyak jaringan karena tidak setiap jam pelajaran guru dan siswa harus tatap muka. Namun siswa hanya perlu melaporkan proses dari pembuatan produknya. Sehingga dengan model pembelajaran ini, tujuan pembelajaran bahasa Arab terpenuhi dengan produk-produk kreatif dari siswa. Merujuk pada permasalahan yang sudah ada, dan beberapa solusi yang pernah ditawarkan, kegiatan ini pengabdian ini akan memfokuskan pada solusi model pembelajaran bahasa Arab melalui model project Based Learning (PJBL).

Dari sisi ekonomi kemasyarakatan, model pembelajaran ini mampu mengasah siswa untuk berfikir kreatif sehingga menghasilkan produk pembelajaran yang layak jual sehingga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Selain itu pembelajaran ini mampu menstimulus siswa untuk lebih berfikir kritis sehingga mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Sementara dilihat dari sisi budaya juga mempunyai nilai lebih. Karena dengan pembelajaran ini mampu menumbuhkan budaya-budaya akademis yang bagus karena siswa akan cenderung akan melakukan 4C dalam pembelajaran ini, yaitu Critical thinking, Creative, Colaboration dan Communication. Dengan memberikan proyek kepada siswa, ini secara tidak langsung akan menstimulus siswa untuk berfikir kritis, dengan mencari dan mengembangkan solusi untuk permasalahan di masyarakat. Dari sisi kreatif, siswa dituntut untuk memanfaatkan kekurangan para siswa menjadi sebuah peluang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. dan ini juga menjadi tantangan siswa, karena dimasa pandemic ini, mereka dituntut juga untuk menghasilkan sebuah produk dengan low budget.

Untuk C yang ketiga yaitu collaboration, siswa dituntut untuk bisa bekerja sama dengan teman sebayanya. Tidak semua siswa mampu berkomunikasi dengan siswa lainnya. Sehingga pembelajaran ini juga sangat membantu siswa untuk bisa berdiskusi dan mengeluarkan ide serta menanggapi dengan teman sebayanya. dan ini juga menjadi sebuah latihan ketika nanti berada di dunia masyarakat. Sementara yang terakhir adalah *Communication* yang mana menuntut siswa untuk bisa mempresentasikan di depan kelompok lainnya. Untuk pembelajaran ini, siswa latihan komunikasi di depan masyarakat nantinya.

Menurut simanjutak Indikator keterampilan berpikir kritis: memberi penjelasan sederhana (elementary clarification), membangun keterampilan dasar (basic support), menyimpulkan (inference), membuat klarifikasi/penjelasan lebih lanjut (advanced clarification), dan strategi dan taktik (strategies and tactics). Indikator berpikir kreatif kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), merinci/penguraian (elaboration). Indikator keterampilan berkolaborasi: bertanggung-jawab terhadap diri sendiri, membantu kelompok, menghormati orang lain, membuat dan mengikuti perjanjian, mengatur pekerjaan, bekerja sebagai kelompok yang utuh. Indikator komunikasi yang dikembangkan berdasarkan indikator komunikasi saintifik, yaitu: mengambil informasi, membaca secara saintifik, mendengar dan mengobservasi, menulis secara saintifik, mempresentasikan informasi.[6]

Dilihat dari sisi sosial, pembelajaran PJBL ini mampu meningkatkan nilai sosial baik dari siswa dan guru. Dari sisi siswa PJBL ini mampu meningkatkan kerjasama antar siswa karena PJBL ini dilaksanakan secara kolaboratif. Selain itu juga menurut Wahyu PJBL mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis dan memecahkan masalah di masyarakat[7], juga Eliza, Suriyadi, & Yanto juga menambahkan jika pembelajaran berbasis PJBL. Pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas [8].

Dilihat dari banyaknya manfaat dari semua aspek, baik dari aspek ekonomi, budaya, dan sosial proses pembelajaran ini merupakan bagian dari stimulus dan modal untuk siswa sehingga bisa menjadi pedoman bagi siswa untuk bisa bermasyarakat nantinya. Untuk itu perlu adanya pelatihan dan pendampingan kepada guru bahasa Arab di Kota Malang, karena pembelajaran ini jranag digunakan untuk pembelajaran digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab, padahal mempunyai nilai lebih, untuk itu perlu diaplikasikan pada pembelajaran bahasa Arab melalui pendampingan pengabdian masyarakat ini.

2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

2.1. Webinar Pembelajaran model PJBL

Pada webinar ini dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) menggunakan zoom. Sasaran pada webinar ini adalah guru bahasa Arab di Kota Malang. Dalam pelaksanaan webinar ini mengundang ahli dalam bidang model pembelajaran. Sehingga memberikan gambaran secara luas tentang pembelajaran berbasis Project Based Learning (PJBL) sehingga para guru bahasa arab mendapatkan gambaran untuk mengaplikasikan ini di sekolah masing-masing. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah para guru memahami tentang

model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Luaran dari kegiatan ini adalah modul pembelajaran bahasa Arab berbasis PJBL.

2.2. Workshop Analisis Materi bahasa Arab tingkat SMA

Pada kegiatan ini pada guru Bahasa Arab di Kota Malang diajak untuk menganalisis dan mereduksi materi-materi pada mata pelajaran bahasa Arab di tingkat SMA khususnya kelas XII. Untuk tingkat SMA yang dianalisis adalah buku yang dikeluarkan oleh kementerian Pendidikan sementara untuk tingkat Madrasah Aliyah menggunakan buku yang telah diterbitkan oleh kementerian Agama. Proses reduksi materi ini untuk menggali materi yang bisa diaplikasikan menggunakan model pembelajaran PJBL. Karena tidak semua materi yang ada pada dua buku tersebut bisa diimplementasikan menggunakan PJBL. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini, setiap guru menghasilkan list tema yang bisa diaplikasikan menggunakan PJBL. Sementara luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah kumpulan materi dan produk yang bisa diimplementasikan pada real teaching.

2.3. Workshop Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar berbasis PJBL

Kegiatan workshop pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini merupakan suatu jalan untuk membuat rencana pembelajaran berbasis PJBL. RPP satu lembar ini merujuk pada apa yang disampaikan oleh kementerian Pendidikan, yang mana RPP untuk pembelajaran daring ini hanya satu lembar. Merujuk pada SK tersebut pembuatan RPP berbasis PJBL ini menggunakan satu lembar. Pada kegiatan ini ditekankan pada bagaimana membuat skenario pembelajaran pada RPP. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah guru mampu merancang pembelajaran berbasis PJBL. Sementara luaran dari kegiatan ini adalah RPP satu lembar yang siap diimplementasikan di sekolah.

2.4. Workshop Pelatihan Asesment Pembelajaran berbasis PJBL

Kegiatan workshop assessment pembelajaran ini, para guru diberikan wawasan terlebih dahulu bagaimana proses assessment pada model pembelajaran PJBL. Perlunya dilakukan workshop ini karena proses penilaian PJBL berbeda dengan yang lain. Penilaian berbasis PJBL ini yang ditekankan bukan pada hasil akhir juga, tapi penilaian juga dilakukan saat di proses pembelajaran. Sasaran dari kegiatan ini adalah guru bahasa Arab di kota Malang tentunya anggota forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Arab. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah guru mampu menentukan jenis penilaian dan perangkat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sementara luaran dari kegiatan ini adalah lembar penilaian yang siap digunakan untuk pembelajaran.

2.5. Pendampingan pelaksanaan PJBL

Pendampingan pelaksanaan kegiatan PJBL di sekolah ini merupakan kegiatan ini dari pengabdian ini. Pendampingan ini bersifat daring dan luring. Kegiatan yang bersifat daring ini menggunakan whatsapp grup yang mana guru dari webinar guru yang bersedia mengimplementasikan model pembelajaran PJBL akan diundang pada grup khusus untuk dilakukannya pendampingan secara mendalam baik melalui workshop dan praktik langsung. Sehingga, jika ada permasalahan dalam proses implementasi bisa segera didiskusikan dan diberikan solusi. Sasaran kegiatan ini adalah guru bahasa Arab di Kota Malang sementara indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah para guru bisa mengimplementasikan PJBL dalam pembelajaran bahasa Arab yang mana jarang bisa diaplikasikan di sekolah. Luaran dari kegiatan ini adalah produk pembelajaran yang dihasilkan oleh siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa Pandemi yang menuntut kreatifitas dari guru termasuk guru bahasa Arab menjadi perhatian yang sangat penting. Karena pembelajaran dengan sistem dalam jaringan harus terus berinovasi sehingga siswa tetap enjoy dalam mengikuti pembelajaran. Sementara pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang dilihat dengan sebelah mata karena persepsi sulit dari siswa.

Hal tersebut yang melatarbelakangi tersusunnya beberapa kegiatan dari pengabdian masyarakat ini. Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukannya survei terhadap peserta yang mendaftar pada pelatihan ini. Survei tersebut menanyakan bagaimana proses pembelajaran bahasa selama masa pandemi dan tatap muka terbatas ini. Dari 20 peserta yang mengisi survei menjelaskan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode langsung, metode drill dan pemberian tugas melalui media whatsapp dan e-learning di sekolahnya. Untuk itu, perlu sesuatu yang inovatif dengan mencoba sebuah metode baru yaitu pembelajaran bahasa Arab berbasis PJBL-STEAM.

Kegiatan dimulai dengan membukan mindset dari para guru peserta pengabdian tentang hal baru terkait implementasi PJBL- STEAM. Kegiatan ini diisi dengan memberikan gambaran bagaimana pentingnya teknologi ada pembelajaran di masa ini. Selain karena kebutuhan, juga karena karakteristik siswa saat ini yang sangat dekat dengan teknologi. Namun, saat pelaksanaan hal tersebut tidak mudah karena beberapa guru menolak persepsi tersebut dan beranggapan bahwa jika pembelajaran bahasa Arab menggunakan teknologi, tingkat eksistensi kebahasaannya akan hilang. Naun, hal tersebut berhasil dihilangkan dengan memberikan manfaat lebih dari pembelajaran berbasis teknologi.

Langkah selanjutnya adalah masuk pada tahapan inti yaitu memberikan materi tentang pembelajaran Bahasa Arab berbasis PJBL, STEAM. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara daring menggunakan zoom meeting. Kegiatan dimulai dengan memaparkan bagaimana PJBL dalam pembelajaran bahasa Arab dan Bagaimana PJBL jika digabungkan dengan STEAM. Kegiatan dilakukan dengan diskusi pemamaparan materi terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan diskusi.

Setelah memberikan input tentang bagaimana pembelajaran bahasa Arab berbasis PJBL STEAM dilanjutkan dengan materi analisis materi. Para peserta didampingi untuk menentukan materi mana selama satu tahun pembelajaran yang bisa diaplikasikan menggunakan model PJBL-STEAM. Analisis dilakukan dengan pendampingan dan pemageri ahli yaitu penulis buku bahasa Arab kementerian Agama Alfiatus Syarofah. S.S., M.Pd.I dan Risna Rianti Sari, M.Pd.I.

Setelah selesai dengan analisis materi, dilanjutkan dengan pembuatan skenario pembelajaran dengan RPP satu lembar. RPP satu lembar ditekankan pada tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran, dan asesmen penilaian. Dalam pembuatan asesmen pembelajaran, peserta juga didampingi oleh tim. Proses pendampingan melalui break out room pada aplikasi zoom. Untuk hasil naalisis materi seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Materi PJBL – STEAM Hasil Rumusan Peserta Kegiatan

Kelas	Materi	Bentuk PJBL
X	المرافق العامة	Membuat video school toring Membuat maket dan penjelasan bahasa Arab
	هوايات الطلاب	Video Pameran hobi
XI	النظافة في الإسلام	Sampah sensor (kerjasama dengan ekstra robotika)
XII	الحضارة الإسلامية	Peta 3D sejarah islam

Mengikuti kebutuhan jaman akan pentingnya peningkatan kualitas siswa, maka perlu adanya sebuah fasilitas atau media yang untuk mencapai target tersebut. Teknologi yang diidewakan ada saat ini sudah menjadi hal yang tak perlu dielakkan lagi dari para guru. Sejak pandemi, guru mulai melakukan inovasi dibidang media pembelajaran. Namun, beberapa guru masih memfokuskan pada pengembangan teknologi untuk dirinya, bukan untuk siswa. Untuk itu, model pembelajaran PJBL – STEAM ini fokus untuk meningkatkan kemampuan siswa dibidang teknologi informasi.

Sebelum melaksanakan pelatihan ini, beberapa guru menganggap bahwa PJBL –STEAM berbasis ini ribet dan menyusahkan karena tidak bisa dilaksanakan selama satu kali pertemuan, namun, setelah dibuka mindset terkait pentingnya pembelajaran PJBL – STEAM ini, guru mulai mengiyakan dan menyanggupi akan mengikuti prosedur yang ditetapkan.

Pelatihan ini dimulai dengan memberikan gambaran bagaimana proses pembelajaran berbasis PJBL – STEAM. Karena, pada dasarnya PJBL ini akan masuk pada domain kognitif, sementara STEAM akan masuk pada domain afektif. Sehingga jika ini diterapkan siswa akan meningkatkan domain kognitif dan afektif. Dan pada penjelasan tersebut sudah mulai ada, karena selama ini pada midset guru STEAM hanya fokus pada pengembangan teknologi saja dan berhubungan dengan hal – hal yang tidak mungkin dilakukan pada mata pelajaran bahasa Arab. Konsep STEAM sendiri adalah (1) Kesabaran/obsesi, (2) kepercayaan diri, (3) berfikir kritis, (4) rasa ingin tahu tinggi, (5) imajinasi, (6) keterbukaan, (7) eksplor, (8) kemandirian. Sa'ida (2021) mengatakan Pembelajaran STEAM mengajarkan anak untuk memecahkan masalah, sehingga anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pengetahuan yang anak miliki. Aktivitas pembelajaran yang baik adalah ketika anak dapat terlibat secara langsung pada proses pembelajaran, serta anak mampu mengembangkan konsep yang diketahui dengan cara mencoba.

Setelah mendapat gambaran tersebut, akan mempermudah guru dalam menentukan materi mana yang sekiranya cocok untuk implementasi dari model PJBL–STEAM ini. Pemelihan ini akan memudahkan guru nanati dalam pelaskanakan di sekolah masing–masing. Untuk tahapan ini, memang nasih di fokuskan pada tingkat SMA sederajat, karena secara tahapan psikologis siswa tingkat SMA sederajat sudah mulai bisa berfikir pemecahan masalah yang sudah matang.

Pada pelaksanaan pemebejaran bahasa Arab berbasis PJBL–STEAM ini nantinya siswa akan banyak mengerjakan secara mandiri. Sehingga pada pelatihan ini siswa guru diberikan juga pelatihan membuat kalimat instruktif sehingga mempermudah juga dalam membuat rancangan pembelajaran. Dan saat implementasi, tim pengabdian akan melakukan pendampingan secara online kepa guru ketika dalam pelaksanaan ada kendala teknis ataupun kendala materi.

Setelah adanya pelatihan bebrapa guru berinisiatif akan melaksanakan ini di sekolah sehingga akan meningkatkan kualitas siswa dalam domain kognitif dan afektif. Dari segi kognitif meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa saat presentasi dan meningkatkan domain afektif saat dalam pemecahan masalah.

4. KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan proses pembelajaran bahasa Arab berbasis PJBL – STEAM ini memberikan dampak positif dari para guru. Terbukti pertama mampu membuka midset guru tentang bagaimana pembelajaran bahasa Arab bisa dikreasikan odengan model yang terkini. Selain itu, membantu para guru dalam menentukan materi ajar dan dikuatkan dengan pendampingan selama proses implementasi. Untuk mempermudah dalam pelaskanakan mandiri selama proses pelatihan juga sudah dibuat bersama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan daftar materi ajar. Pada pengabdian selanjutnya diharapkan bisa langsung ke sekolah-sekolah sehingga bisa memberikan pendampingan yang utuh.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada direktorat penelitian dan pengabdian masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mensupport anggaran dalam penyelesaian kegiatan pengabdian ini. Dan juga Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Arab

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. R. Fakhruddin, “Permasalahan dan Solusi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19,” Nov. 2020.
- [2] K. H. L. G. M. Z. Atsani, “Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19,” *Al-Hikmah J. Stud. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 82–93, 2020.
- [3] D. H. Oktawirawan, “Faktor pemicu kecemasan siswa dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19,” *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 20, no. 2, pp. 541–544, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>.
- [4] I. K. Suardana, “Implementasi Model Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Aktivitas, Hasil, dan Kemandirian Belajar Mahasiswa.,” *J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 45, no. 1, 2012, doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jppundiksha.v45i1.1785>.
- [5] F. Musa, N. Mufti, R. A. Latiff, and M. M. Amin, “Project-based learning (PjBL): inculcating soft skills in 21st century workplace,” *Procedia-Social Behav. Sci.*, vol. 59, pp. 565–573, 2012.
- [6] M. P. Simanjuntak, N. Bukit, Y. D. A. Sagala, R. K. Putri, Z. L. Utami, and M. Motlan, “Desain Pembelajaran berbasis Proyek Terhadap 4c,” *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fis.*, vol. 7, no. 3, 2019.
- [7] R. Wahyu, “Implementasi model project based learning (pjbl) ditinjau dari penerapan kurikulum 2013,” *J. Tecnoscienza*, vol. 1, no. 1, pp. 49–62, 2017.
- [8] F. Eliza, S. Suriyadi, and D. T. P. Yanto, “Peningkatan Kompetensi Psikomotor Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SMKN 5 Padang,” *INVOTEK J. Inov. Vokasional Dan Teknol.*, vol. 19, no. 2, pp. 57–66, 2019.
- [9] N. Sa’ida, “Implementasi Model Pembelajaran STEAM pada Pembelajaran Daring,” *J. Rev. Pendidik. Dasar J. Kaji. Pendidik. Dan Has. Penelit.*, vol. 7, no. 2, pp. 123–128, 2021.